

IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK LABORATORIUM MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN I (KEHAMILAN) MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HUSADA JOMBANG

Ardiyanti Hidayah¹, Samsi Haryanto², Sri Jutmini³

¹*Dosen Stikes Husada Jombang*

^{2,3}*Magister Kedokteran Keluarga, PASCASARJANA, UNS*

ABSTRACT

This study aims to determine (1) Learning Laboratory Practice Pregnancy Care Prodi D-III Midwifery STIKES Husada Jombang include (a) Laboratory Practice Learning Process; (B) Laboratory Learning Methods; (C) Schedule Settings; (D) Infrastructures; (E) Evaluation and Achievement System. (2) Constraints and How to Resolve. This study used descriptive qualitative approach to explore as much as possible the facts in accordance with the focus of research. Techniques of collecting data through interviews, observation and documentation involving program managers, coaches and student education level II Prodi D-III Midwifery STIKES Husada Jombang. Data were analyzed using constant comparison method. The validity of the data obtained by the extension of research time, perseverance observation, continuous engagement, triangulation and reviews of key informants. Triangulation used include triangulation of sources, methods and timing. The results of the study explained that the lesson preparation of midwifery laboratory practice about pregnancy care in Prodi D-III Midwifery STIKES Husada Jombang do several steps: (a) Preparation of schedule based on the syllabus (b) Strategies and Learning Methods using laboratory methods together (d) Evaluation study with response , assessment of affective, cognitive assessment and psychomotor assessment using the checklist. conclusion; In practice assessment, the aspects that include skills, attitudes and mastery of the material to assess indicators of the activities carried out in the laboratory based on the existing competence in the form of a checklist.

Keywords: *learning, laboratory practice, pregnancy care*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk pelaksanaan pendidikan tersebut dibutuhkan kurikulum yang dapat memberikan arah bagi santunan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan. Kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Pusdiknakes, 2005)

Pendidikan Diploma III Kebidanan dalam menyelenggarakan Pendidikan berpedoman para kurikulum nasional tahun 2002, yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembang profesi dan penyusunannya mengacu pada kompetensi inti. Bidan Indonesia. Kompetensi inti bidan Indonesia tersebut terbagi menjadi 5 kelompok kompetensi yang disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam Surat Keputusan Mendiknas 232 / U /2002.

Adapun kelima kelompok kompetensi tersebut antara lain :Mengembangkan diri sebagai bidan profesional yang berkepribadian bangsa Indonesia; Menerapkan konsep dan prinsip serta keilmuan dan keterampilan yang mendasari profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan; Melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional kepada wanita dalam siklus kehidupannya (remaja, pra perkawinan, perkawinan, ibu hamil, ibu bersalin, nifas, klimakterium, monopause dan masa antara, asuhan neonatus, bayi dan anak balita) disemua tatanan pelayanan kesehatan di instusi dan komunitas; Mengembangkan sikap profisional dalam praktek kebidanan komunikasi interpersonal dan konseling serta menjalin kerjasama dalam tim kerjasama; Dan memberikan pelayanan kebidanan dengan mempertimbangkan kultur dan budaya setempat, dengan melakukan upaya promosi dan prevesi kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan, pemberdayaan wanita, keluarga serta masyarakat dengan tidak mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik Labotratorium asuhan Kebidanan Kehamilan di Prodi Kebidanan Husada.

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar tidak lepas dari proses belajar. Bahkan kadang proses belajar atau pengajaran disamakan dengan pendidikan (slameto, 2003). Pengertian belajar bahwa belajar adalah usaha untuk menguasai hidup. Belajar pada hakekatnya adalah penyempurnaan potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan pada organism biologis dan psikis yang diperlukan dalam hubungan manusia dengan dunia luar, dalam hubungan hidup bermasyarakat. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

b) Proses Belajar

- 1) Latihan, adalah penyempurnaan prestasi tenaga-tenaga yang ada dengan mengulang-ulang aktivitas tertentu.
- 2) Menambah atau memperoleh tingkah laku baru, adalah memperoleh sesuatu dengan yang baru yang dahulu belum ada, sekarang diperoleh, yang semula belum diketahui sekarang dimengerti.

c) Ciri Kegiatan Belajar

- 1) Belajar adalah kegiatan yang menghasilkan pada diri individu yang sedang belajar, baik actual maupun potensial.
- 2) Perubahan tersebut pada pokoknya didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku untuk waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan-perubahan itu terjadi karena usaha.

d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah :

- 1) Metode
- 2) Input (Subyek Belajar)
- 3) Fasilitas belajar
- 4) Alat-alat bantu
- 5) Out put (hasil)
- 6) Bahan ajar

Faktor lain yang mempengaruhi belajar antara lain faktor internal yaitu fisik, intelektual, minat, bakat, konsentrasi, ingatan dan konsentrasi, ingatan, dan emosi, sedang faktor eksternal yaitu tempat, peralatan, waktu, suasana, lingkungan sekolahan dan keluarga dan masyarakat. Disamping faktor-faktor di atas, faktor karakteristik

siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah sebagai berikut (Adyani, A. 2010) :

- 1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa yang meliputi : kecerdasan umum (*general ability*); bakat (*specific intellectual ability*); dan kecakapan ramah cipta yang diperoleh lewat pengalaman belajar.
- 2) Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, koordinasi antar anggota badan, dan sebagainya.
- 3) Karakteristik ranah siswa yang meliputi : tingkat minat belajar, jenis motifasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik), sikap terhadap guru dan mata pelajaran, dan sebagainya.
- 4) Kondisi rumah dan status sosial – ekonomi keluarga siswa yang meliputi : tingkat keharmonisan kedua orang tua, tata ruang dan kelas atas, kelas menengah, atau kelas bawah).
- 5) Usia siswa. Hal ini sering berkaitan dengan minat dan bakat umum yang berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki cenderung sains dan teknologi, sedangkan siswa perempuan lebih cenderung ilmu-ilmu sosial.

2. Pengertian Praktik Laboratorium

Pengertian yang berhubungan dengan praktik laboratorium adalah :

a. Pengalaman belajar praktik

Pengalaman belajar praktik adalah proses belajar mengajar yang diberikan di laboratorium, bengkel kerja, sehingga kongkrit, menguji coba pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi, redemonstrasi atau simulasi baik secara mandiri atau kelompok.

b. Praktikum.

Praktikum merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium.

Yang dilakukan dalam situasi laboratorium mempunyai kelebihan antara lain :

- a. Mahasiswa dapat berlatih secara trial and error, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama (dengan kadang-kadang melakukan kekeliruan) sampai betul-betul terampil.
- b. Tindakan atau keterampilan yang sulit dan prosesnya yang panjang dapat di pecah-pecah menjadi beberapa tahap, kemudian dilatih tahap demi tahap.
- c. Suatu tindakan yang mengandung unsur keterampilan motorik, unsur emosi maupun bersifat integrasi dengan aspek lain, dapat dipecah menjadi fragmentasi yang hanya bersifat keterampilan motorik tanpa unsur emosi maupun bersifat integrative. Apabila keterampilan motorik ini telah dikuasai, dilanjutkan dengan latihan yang mengasung unsur keterampilan motorik dan unsur emosi. Latihan ini diteruskan sampai menjadi suatu rangkaian keterampilan medic yang kompleks.
- d. Mahasiswa antara lain akan berlatih secara saling periksa, sehingga mereka mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengenal keadaan fisiologis dengan segala variasinya, sebelum mulai kontak dengan pasien (keadaan patologis).
- e. Mahasiswa dapat melakukan latihan kapan saja, sesuai serta terpadu dengan tahap belajar mereka. Dengan demikian kesempatan latihan menjadi jauh lebih banyak, tidak terhalang oleh adanya kendala kekurangan pasien.
- f. Karena latihan yang dilakukan lebih dini dan terpadu dengan tahap belajar teori maka akan memacu kegiatan belajar mahasiswa.

- g. Komentar atau *feedback* dapat diberikan secara langsung pada waktu latihan, sehingga lebih berkesan bagi mahasiswa. Hal ini jarang atau tidak dapat dilakukan di depan pasien.
- h. Karena mahasiswa telah menguasai keterampilan dalam melakukan tindakan medis, rasa percaya diri menjadi lebih besar, dan mahasiswa dapat bersikap lebih baik terhadap pasien, serta mengurangi kendala emosional antara mahasiswa dengan pasien pada waktu mereka harus kontak dengan pasien.

3. Konsep Asuhan Kebidanan Kehamilan

Kehamilan adalah proses bertemunya sel telur (ovum) dengan spermatozoa (sel mani) sampai terjadi pembuahan (konsepsi), nidasi dan plasentasi (Prawirohardjo, S, 2002). Kehamilan adalah periode yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga dimulainya persalinan (Prawirohardjo, S: 2002). Kehamilan matur (cukup bulan) berlangsung kira-kira 40 minggu (280 hari) dan tidak lebih dari 43 minggu (300 hari). Kehamilan yang berlangsung pada < 20 minggu disebut abortus, bila kehamilan terjadi antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan prematur, sedangkan bila terjadi >43 minggu disebut kehamilan postmatur. Menurut usia kehamilan, kehamilan dibagi menjadi :

Kehamilan trimester pertama	: 0-14 minggu
Kehamilan trimester kedua	: 14-28 minggu
Kehamilan trimester ketiga	: 28-42 minggu

4. Konsep Antenatal Care (ANC)

ANC adalah pemeriksaan/pengawasan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. (<http://www.lenterabiru.com/2010>)

Untuk mendeteksi adanya komplikasi dan penyulit selama kehamilan dan persalinan tenaga kesehatan menggunakan alat skrining, yaitu kartu skor "Poedji Rochjati" (KEPR) dan kartu perkiraan persalinan "Soedarto" (KPPS). Tujuan skrining adalah untuk menjangkau menemukan dan mengenal ibu hamil yang mempunyai faktor resiko yaitu ibu resiko tinggi (Suharsimi, A.: 2006). Tujuan Asuhan Antenatal Care (ANC) antara lain:

1) Tujuan Umum

Untuk menyiapkan ibu sebaik-baiknya fisik dan mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik akan tetapi juga mental (Wiknjastro, Hanifa.2005 :154).

2) Tujuan Khusus (<http://www.lenterabiru.com/2010>)

Tujuan khusus antara lain :

- a. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.
- b. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi.
- c. Mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum kebidanan dan pembedahan.
- d. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
- e. Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif.
- f. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal.

5. Penelitian yang Terkait

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Herlina, N: 2006). dengan judul Analisis Pembelajaran Laboratorium Keperawatan di Akper PKU Muhammadiyah Surakarta. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian beserta karakteristik peserta didik, metode pembelajaran, kurikulum dan kompetensi, instruktur, sarana dan prasarana. Hasilnya terdapat peningkatan pada nilai laboratorium di bidang studi keperawatan. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Manuaba, IBG: 2010) dengan judul Implementasi Pembelajaran Skill Lab di Fakultas Kedokteran UNS. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendidikan di fakultas Kedokteran UNS bersifat akademik dan profesi. Hasilnya terdapat peningkatan pada nilai skill lab yang telah diteliti. Sedangkan pada penelitian ini pendidikan diploma bersifat vokasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STIKES HUSADA JOMBANG yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kebidanan dan keperawatan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang di susun secara lentur dan terbuka untuk bisa disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang dijumpai dilapangan, pada bulan Mei – Nopember 2013.

Rancangan penelitian ini adalah : deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi partisipatif yaitu penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumen, wawancara mendalam dan observasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Data yang dikumpulkan, diperoleh dari hasil wawancara mendalam dari mahasiswa yang berprestasi dan dilaksanakan sendiri oleh penulis. Analisa data pada akhir penelitian adalah analisa kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan cara mentebulasikan jawaban responden, kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa presentase. Pada penelitian ini tidak dilakukan uji statistik. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari responden, selanjutnya diajukan usulan/rekomendasi perbaikan guna tujuan dari penelitian tercapai tersebut. Keterkaitan timbal balik tersebut misalnya merefleksikan pemahaman-pemahaman penting dalam proses kebijakan umum dan jika benar demikian maka dapat menuntun ke arah rekomendasi tertentu bagi kebijakan-kebijakan yang akan datang (Pusdiknakes: 2011). Analisis data dilakukan dengan analisis transkrip wawancara dan merumuskan hasil wawancara untuk mendapatkan gambaran bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha kesehatan sekolah, kemudian hasil wawancara yang sama dikelompokkan kembali untuk menemukan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Hasil yang didapat dipertajam kembali dengan temuan-temuan ketika observasi ataupun studi data sekunder.

Hasil observasi dan dokumen yang ada dianalisis dengan analisis observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis komparasi atau kategorisasi dan kausalisasi. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi yaitu teknik mengumpulkan data yang bersifat mengkroscek berbagai tehnik pengumpulan data yang telah ada (Sugiyono,2006). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Nursalam. (2008) Pada Triangulasi tehnik peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama .Peneliti menggunakan observasi ,wawancara mendalam dan

penelusuran dokumen. Pada triangulasi sumber peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.

C. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan pembelajaran laboratorium asuhan kehamilan

Hasil wawancara dengan penanggungjawab kepala program studi D-III Kebidanan Stikes Husada Jombang pada tanggal 10 September 2013 jam 13.00 WIB menjelaskan bahwa Sistem pembelajaran praktik laboratorium yang selama ini dilaksanakan adalah dengan mengambil jumlah tatap muka praktik pada mata kuliah yang bersangkutan. Disiapkan dalam ruangan beserta ceklistnya. Tahap pertama adalah mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5-6 mahasiswa tingkat II dengan jumlah mahasiswa sebanyak 57 mahasiswa. Jenis tindakan yang telah diidentifikasi dalam mata kuliah Askeb Depkes RI. (2002). Kehamilan seperti perawatan payudara, senam hamil, pemeriksaan kehamilan. Kemudian dosen memberikan demonstrasi salah satu tindakan seperti pemeriksaan kehamilan dengan bantuan checklist atau daftar tilik.

Dosen pengampu memberikan contoh bagaimana langkah-langkah tersebut dilakukan dengan benar dan tepat. Kemudian dosen pengampu menunjuk salah satu mahasiswa untuk mempraktikkan prasat tersebut. Mahasiswa “ R” terdapat kekurangan dalam mempraktikkan prasat Leopold pada langkah leopold IV, mahasiswa tidak merubah posisi kaki pasien. Dosen pengampu membenarkan langkah yang kurang tersebut yang sebelumnya memberi umpan balik kepada mahasiswa lain dalam praktik yang sudah dilakukan oleh mahasiswa “ R”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT Laboratorium pada tanggal 10 September 2013 pukul 10.00 WIB didapatkan bahwa pengaturan jadwal diawali dengan peninjauan silabi yang sebelumnya telah diadakan rapat bersama untuk menentukan jenis tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan silabi yang sudah ada, kemudian membagi dengan jumlah dosen team.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada UPT Laboratorium D III Kebidanan bahwa untuk melengkapi sarana dan prasarana kami terlebih dahulu menanyakan kepada dosen pengampu peralatan apa yang akan digunakan, apabila di laboratorium tidak ada maka bagian laboratorium mengajukan ke bagian pengadaan barang. Jangka waktu dari pengajuan barang sampai ke pembelian barang biasanya membutuhkan waktu hampir satu bulan. Dalam standar alat dengan jumlah mahasiswa sesuai dengan Permenkes 2002 bahwa idealnya masing-masing alat berjumlah 8, sehingga 1 alat bisa digunakan 8 mahasiswa. Di Prodi ini jumlah alat yang masih sangat kurang yaitu Phantom dewasa, sehingga saat ada kegiatan yang bersamaan masih sering ganti ganti phantom. Pada saat pelaksanaan prasat pemeriksaan leopold, prodi hanya mempunyai phantom perut ibu hamil 3 buah. Sementara mahasiswa yang akan praktik sebanyak 30 mahasiswa, jadi kami mengatasi hal tersebut dengan cara bergantian untuk pelaksanaan praktik tersebut, dengan membagi waktu kelompok praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing laboratorium pada tanggal 12 September 2013 pukul 08.00 WIB didapatkan data bahwa evaluasi terhadap mahasiswa yang sudah dilakukan team dosen dilihat dari aspek skills, sikap dan penguasaan materi sesuai checklist.

Berdasarkan telaah pada dokumentasi yang ditinjau peneliti pada silabi, pembelajaran praktik laboratorium didapatkan data bahwa penilaian pembelajaran dengan memperhatikan beberapa indikator seperti evaluasi secara individu melalui praktik laboratorium bersama dan nilai mata kuliah. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa informan, didapatkan data bahwa sistem evaluasi yang diterapkan saat praktik adalah pengetahuan, skills dan sikap

2. Kendala dan Cara mengatasi dalam praktik laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Program Studi D-III Kebidanan pada tanggal 17 September 2013 pukul 14.00 WIB, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik laboratorium masih ada kendala yang dihadapi yaitu :

- a. Sering adanya jadwal yang berubah karena dosen ada tugas tambahan lain, untuk mengatasi hal tersebut biasanya ruangan dibiarkan kosong dulu atau ada pengganti team dosen lain sehingga proses tetap berjalan. Kegiatan laboratorium bersama sesuai dengan jadwal dimulai pada pukul 07.00 WIB. Pada pelaksanaannya masih ada dosen yang terlambat sehingga menyebabkan mahasiswa menunggu dan mengakibatkan jadwal mundur sampai mahasiswa pulang lebih sore dari jadwal yang sudah ada.
- b. Selain itu pembagian jenis tindakan tidak sesuai dengan kebutuhan waktu tiap-tiap ruang, seperti dalam konseling masa hamil dan senam hamil yang membutuhkan waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan tindakan refleksi oksitosin. Pada tahap masih berlatih memang mahasiswa membutuhkan waktu lebih dari 10 menit untuk tindakan konseling, walau pada saat ujian nanti masing masing ruang mendapat waktu yang sama yaitu 10 menit.
- c. Kepala UPT laboratorium memang berpendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan bidan, beliau berpendidikan Sarjana Keperawatan. Kemudian dalam persiapan ruangan juga terkadang tidak sesuai dengan perkembangan yang sudah ada seperti untuk Vulva hygiene yang seharusnya menggunakan kapas DTT tetapi beliau menyiapkan dengan betadin. Beliau juga kurang memahami tindakan dalam kebidanan yang sering berbeda prinsip dengan tindakan keperawatan seperti tindakan vulva hygiene untuk kebidanan tidak menggunakan pispot di bawah pantat, tetapi di keperawatan masih menggunakannya. Mustika S. (2004). Dalam rutinitas sehari hari beliau juga tidak berkantor diruangan laboratorium tetapi di ruang dosen keperawatan sehingga menyulitkan kami untuk berkoordinasi apabila ada kekurangan. Beliau juga jarang aktif di ruang laboratorium saat kebidanan sedang melaksanakan praktik.

D. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Praktik Laboratorium

Hasil wawancara dengan penanggungjawab mata kuliah Askeb Kehamilan, didapatkan hasil bahwa praktik yang dilaksanakan di laboratorium ini dengan mengambil tatap muka praktik. Kemudian membagi jumlah mahasiswa dengan kelompok-kelompok kecil berjumlah 5-6 mahasiswa. Sebagai dosen memfasilitasi mahasiswa dengan mendemonstrasikan ketrampilan sesuai dengan checklist. Sebagaimana dipaparkan oleh Hamalik 2005 yang menerangkan bahwa dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital, dan ditegaskan bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar yang akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Berdasarkan hasil wawancara diatas pada persiapan pembelajaran masing-masing penanggung jawab mata kuliah mengidentifikasi peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan silabi. Menurut Zainudin pembelajaran laboratorium merupakan bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan pengertian, sikap dan psikomotor.

Dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana prasarana yang digunakan demi kelancaran pembelajaran laboratorium tersebut, kemudian beberapa alat peraga atau alat yang dibutuhkan sesuai dengan jenis ketrampilan. Pembelajaran praktik laboratorium ini semua alat-alat yang digunakan sudah ditata dalam tiap-tiap ruangan sesuai jenis

tindakannya demi kelancaran kegiatan. Alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran.

Berdasarkan data dari temuan penelitian didapatkan bahwa evaluasi terhadap mahasiswa diambil dari nilai teori yang juga dikorelasikan dengan nilai praktik laboratorium. Pada penilaian praktik aspek yang dinilai meliputi skills, sikap dan penguasaan materi untuk menilai indikator kegiatan yang dilakukan di laboratorium berdasarkan kompetensi yang sudah ada dalam bentuk checklist. Hyre, A. (2004).

2. Kendala dan Cara Mengatasi dalam Pembelajaran Praktik Laboratorium Asuhan Kebidanan Kehamilan

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran praktik laboratorium adalah dosen pembimbing yang sudah dibuatkan jadwal terkadang ada tugas luar seperti pelatihan-pelatihan. Disatu sisi seorang dosen juga harus mengembangkan kompetensinya walaupun terkadang jadwalnya berbenturan dengan pembelajaran praktik laboratorium Untuk mengantisipasi hal tersebut biasanya ada team dosen yang menggantikan sehingga tidak menghambat rotasi dalam kegiatan laboratorium bersama. Fransisca, N. (2009)

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik laboratorium, metode yang digunakan adalah dengan mengambil tatap muka praktik, kemudian diidentifikasi dengan tindakan yang ada pada silabi mata kuliah Askeb Kehamilan. Pengaturan jadwal laboratorium yang sudah disesuaikan dengan jumlah tindakan, jumlah kelompok mahasiswa dan kesesuaian dengan team dosen. Sarana prasarana pada pelaksanaan praktik laboratorium menyesuaikan dengan prasat yang sudah ditentukan oleh dosen pengampu. Evaluasi pembelajaran dengan menilai tindakan mahasiswa yang diamati oleh dosen menggunakan cheklist dan hasil dari penilaian mahasiswa semester II didapatkan hasil dari 57 mahasiswa : 12 mahasiswa mendapatkan nilai A (Sangat Baik) dan 45 mahasiswa mendapatkan nilai B (Baik).

2. Implikasi

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran praktik laboratorium pada mata kuliah asuhan kehamilan didapatkan hasil praktik yang cukup memuaskan. Pembelajaran praktik laboratorium pada mata kuliah asuhan kehamilan bisa dilanjutkan ke arah praktik klinik kebidanan.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah institusi kami perlu meningkatkan pembelajaran praktik laboratorium karena hal tersebut merupakan bekal modal untuk melanjutkan ke praktik klinik kebidanan.

3. Saran

1. Perlunya diperhatikan mengenai sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi untuk menunjang proses pembelajaran praktik laboratorium.
2. Peningkatan metode dalam proses pembelajaran praktik laboratorium akan membawakan hasil yang lebih bagus untuk para mahasiswa.
3. Adanya kendala dengan pengaturan jadwal proses pembelajaran laboratorium membuat mahasiswa menimbulkan rasa kecewa terhadap dosen pengampu. Sehingga perlu juga ditinjau kembali dalam pemilihan dosen pengampu praktik laboratorium yang mempunyai banyak waktu di institusi (tidak terlalu sering mendapat jadwal di luar kampus).
4. Penambahan jumlah staf laboratorium dengan perbandingan antara staf yang berasal dari keperawatan dan kebidanan yang seimbang sehingga memudahkan mahasiswa

ketika mendapatkan kesulitan ketika dosen pengampu sedang tidak terlibat dalam proses pembelajaran laboratorium tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, A. 2010. *Analisis Pembelajaran Praktik Klinik Asuhan Kebidanan Muhammadiyah Surabaya*. Tesis : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Depkes RI. 2002. *GBPP Kurikulum Pendidikan D-III Kebidanan*. Jakarta.
- Fransisca, N. 2009. *Praktek Klinik Kebidanan Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Pada Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin*. Tesis : Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herlina, N. 2006. *Operasional Pembelajaran Praktek Klinik Guna Peningkatan Pencapaian Kompetensi Inti Mahasiswa Program Studi Kebidanan Soetomo Surabaya*. Tesis Pasca Sarjana UNAIR.
- Hyre, A. 2004. *Penguatan Pembelajaran Klinik Bagi Mahasiswa Kebidanan – Buku Pegangan Mahasiswa Program Studi Kebidanan*. Jakarta : MNH-JHPIEGO.
- Manuaba, IBG, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mustika S. 2004. *56 Tahun IBI Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : PP IBI.
- Nursalam. 2008. *Pendidikan Dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pusdiknakes, 2005. *Standar Pembelajaran Praktik Kebidanan*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Pusdiknakes. 2011. *Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Pusdiknakes. 2011. *Panduan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan Dengan Pendekatan Preceptoship dan Mentorship*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Pusdiknakes. 2011. *Standar Profesi Bidan*. Jakarta.
- Prawirohardjo, S, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Praktek.